

PERENCANAAN GALERI FOTOGRAFI DI KENDARI

Ulfa Septia Mulyani Kasim

Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo

La Ode Abdul Syukur

Tenaga Pengajar Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Halu Oleo

e-mail : ulfarefliadikasim@gmail.com

ABSTRAK

Di Indonesia khususnya kota-kota besar, perkembangan fotografi tampak dengan semakin banyaknya jumlah penggemar fotografi dan tumbuhnya klub-klub fotografi. Namun tumbuhnya klub-klub fotografi tidak hanya terbentuk di kota-kota besar di Indonesia, namun juga merambah di kota Kendari. Namun di kota Kendari belum memiliki sebuah wadah yang dapat memfasilitasi perkembangan fotografi, sehingga para pecinta dan penikmat fotografi sulit untuk menemukan sebuah tempat yang layak untuk memamerkan ataupun menikmati hasil karya dari fotografi. Perencanaan Galeri Fotografi di Kendari adalah sebuah wadah yang dapat mendukung perkembangan dunia fotografi secara lebih profesional dan memiliki aspek-aspek pendukung seperti sarana pameran, edukasi dan sarana komersial serta dapat menampung segala aktivitas yang berhubungan dengan fotografi. Bangunan ini akan memberikan wisata untuk menikmati hasil karya fotografi, sarana komersial dan studio foto outdoor sebagai penunjang dari edukasi.

Kata Kunci : galeri fotografi, wadah, fasilitas

ABSTRACT

In Indonesia, especially large cities, the development of photography looks at the increasing number of photography enthusiasts and the growth of photography clubs. But the growth of photography clubs are not only formed in major cities in Indonesia, but also penetrated in the city of Kendari. But in the city of Kendari yet have a container that can facilitate the development of photography, so the lovers and connoisseurs of photography is hard to find a decent place to show off or enjoy the works of photography. Planning Photography Gallery in Kendari is a space that can support the development of photography in a more professional and has a supporting aspects like means of exhibitions, educational and commercial facilities and can accommodate all the activities related to photography. The building will provide travel to enjoy the work of photography, commercial facilities and outdoor photo studio as a supporter of education.

Keywords: photography gallery, space, facilities

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni fotografi, sudah semakin dikenal sebagai suatu cabang seni yang mandiri, berdiri sejajar seni lukis dan seni patung. Seperti seni lukis yang lebih tua umurnya, seni foto juga menampilkan suatu ide, konsep, kesan dan pemikiran, bukan hanya dari objek-objek yang “diciptakan”, tapi juga dari objek-objek yang telah ada di alam, objek biasa dalam hidup keseharian maupun objek yang unik dan “luar biasa” yang dipotret. Kejelian, kecerdasan, dan keterampilan teknis si pemotretlah yang membuat objek alamiah itu menjadi suatu gambar yang mengagetkan, membuka wawasan, menyodorkan suatu ide, pemikiran, atau konsep yang sebelumnya tak terpikirkan.

Di Indonesia khususnya kota-kota besar, perkembangan fotografi tampak dengan semakin banyaknya jumlah penggemar fotografi dan tumbuhnya klub-klub fotografi. Namun tumbuhnya klub-klub fotografi tidak hanya terbentuk di kota-kota besar di Indonesia, namun juga merambah di kota Kendari. Komunitas resmi fotografi yang

terkenal di Kendari yaitu Release Photography Kendari (RPK) dan Southeast Sulawesi Photography (SSP) dengan jumlah anggota yang tidak sedikit yaitu sampai saat ini lebih dari 125 orang dan pecinta fotografi yang ada di kendari tidak kalah banyak dengan jumlah anggota komunitas fotografi resmi yang ada di kendari.

Namun perbedaan antara kota-kota besar dengan kota kendari yaitu di kota kendari belum memiliki wadah yang dapat memfasilitasi perkembangan fotografi, sehingga pada kesempatan lalu tepatnya pada tanggal 4 Maret 2011 para komunitas fotografi kendari menyelenggarakan pameran foto yang berlokasi di Taman Walikota Kendari dengan tema “Kendari Dalam Gambar” yang bertujuan untuk memperkenalkan fotografi ke masyarakat kendari.

Melihat perkembangan yang cenderung meningkat di bidang fotografi kota kendari dirasakan sudah saatnya memiliki suatu wadah yang dapat mendukung perkembangan dunia fotografi secara lebih profesional dan diperlukan aspek-aspek pendukung seperti sarana pameran, pendidikan dan sarana komersial. Dalam usaha

untuk menciptakan wadah yang dapat mendukung fungsi dasar galeri fotografi sebagai wadah untuk menampung segala aktivitas yang berhubungan dengan fotografi, maka dalam merencanakan galeri fotografi juga memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan fisik gedung tersebut sehingga dapat menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan serta edukatif, yang diwujudkan melalui elemen-elemen perancangan arsitekturnya.

Dari elemen-elemen perancangan itulah akan tercipta suatu kesan secara keseluruhan yang diinginkan, yang juga akan diterima oleh pengguna gedung. Kesan secara keseluruhan terhadap suasana yang diciptakan melalui elemen-elemen perancangan itulah yang disebut dengan citra. Untuk dapat mencapai citra yang baik, tentu perencanaan elemen-elemen perancangan arsitektur harus dilaksanakan sebaik mungkin. Salah satu elemen perancangan yang di anggap sangat penting tersebut adalah fasad.

Dari uraian diatas, Kota Kendari membutuhkan sebuah tempat yang mampu memadai berbagai kegiatan di bidang Fotografi dengan segala fasilitas pendukung yang memadai. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan perencanaan dan perancangan “Galeri Fotografi di Kendari”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana menentukan lokasi perencanaan Galeri Fotografi di Kendari ?
2. Bagaimana merancang bentuk, dan penampilan Galeri Fotografi di Kendari sehingga mencerminkan sebuah bangunan Galeri Fotografi?

C. Tujuan Perancangan

1. Untuk mendapatkan lokasi perencanaan Galeri Fotografi yang dapat memadai kegiatan-kegiatan yang menyangkut tentang fotografi.
2. Untuk merumuskan konsep bentuk dan penampilan bangunan dengan pendekatan yang berhubungan dengan fotografi.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Judul

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pengertian “*Perencanaan Galeri Fotografi di Kendari*” adalah Proses atau cara merencanakan pembuatan suatu gedung atau bangunan yang dipakai untuk memamerkan hasil karya seni Fotografi, serta menampung semua aktifitas seni Fotografi, guna meningkatkan apresiasi masyarakat dan

pecinta fotografi terhadap seni fotografi yang berlokasi di Kendari.

2. Jenis-Jenis Galeri

- a. Galeri di dalam museum, yaitu galeri khusus untuk memamerkan benda-benda yang di anggap memiliki nilai sejarah ataupun kelangkaan. [1]
- b. Galeri Kontemporer, yaitu galeri yang memiliki fungsi komersial dan dimiliki oleh perorangan. [1]
- c. *Vanity Galeri*, yaitu galeri seni artistik yang dapat di ubah menjadi suatu kegiatan di dalamnya seperti pendidikan dan pekerjaan. [1]
- d. Galeri Arsitektur, yaitu galeri yang memamerkan hasil karya-karya di bidang arsitektur yang memiliki perbedaan antara 4 jenis galeri tersebut menurut karakter masing-masing. [1]
- e. Galeri Komersil, adalah galeri untuk mencari keuntungan, bisnis secara pribadi untuk menjual hasil karya. Ada juga galeri tidak berorientasi mencari keuntungan kolektif dari pemerintah nasional atau lokal. [1]

3. Persyaratan Galeri Fotografi

a. Metode Display

Display, dalam terminologi desain interior dapat diartikan sebagai suatu penataan objek tertentu. Apabila kata display dibubuhi awalan (prefix) dan akhiran (suffix), misalnya display galeri/atau ruang pamer memiliki pengertian dengan sistem penataan pameran pada galeri. [1]

Display terdiri dari beberapa jenis dan perbedaan fungsi sebagai berikut : [1]

1) Wall Display

Yaitu dinding tempat memamerkan benda berbentuk 2 Dimensi seperti Foto, lukisan dan sebagainya. Karakteristik dari wall display terdiri dari permanen, semi permanen, padat (solid), tidak tembus pandang, tembus pandang. Bila ditinjau secara arsitektural biasanya wall display berfungsi sebagai bidang penutup struktur Interior dan Eksterior suatu bangunan.

2) Window Display

Yaitu jendela tempat memamerkan benda-benda berbentuk 2 dimensi dan 3 dimensi. Jendela pajangan sering disebut “*Etalage*”. Karakteristik jendela pajangan meliputi : tembus pandang, semi tembus pandang. Secara arsitektural window display berfungsi sebagai bidang penutup struktur Interior dan Eksterior suatu bangunan.

3) Divider

Yaitu berbentuk menyekat tempat memamerkan benda-benda 2 dimensi. Karakteristik penyekat terdiri dari beberapa ciri seperti : dapat dilipat, dapat dipindah-pindah posisi, dapat ditata sesuai alur (*flow*) sirkulasi ruang.

4) Vitrin

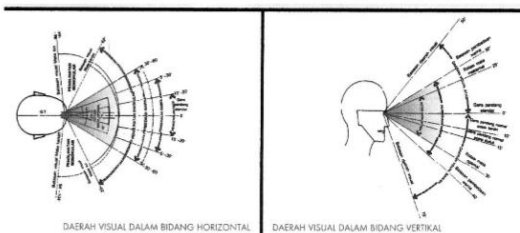
Yaitu fasilitas pajangan berbentuk seperti lemari yang memiliki ukuran tinggi sekitar 75 – 210 cm dan lebar 40 – 120 cm. Fungsi vitrin sebagai tempat untuk memamerkan benda-benda 2 dimensi dan 3 dimensi. Bagian wajah vitrin lazimnya berfungsi stronge bin dan tempat penyimpanan benda dan akseroris penunjang benda pamer. Karakteristik vitrin terdiri dari beberapa ciri seperti : dapat ditumpuk (*stacking*), dapat dibongkar pasang (*knock down*), dapat dipindah-pindah.

Aspek fungsi display galeri/ruang pamer diharapkan dapat mencapai tujuan perancangan dan memenuhi persyaratan kebutuhan : fungsi (*function*), kenyamanan (*comfortable*), keamanan (*security*), kemampuan (*durability*) dan estetika (*aesthetic*).

Kajian fungsional terhadap alat peraga pameran terutama terkait dengan tingkat kenyamanan antropometrik yang terkait dengan sikap tubuh struktural dan pemenuhan dari ruang yang terkait dengan sikap tubuh pengunjung atau operator pada saat melakukan kegiatan dilingkungan ruang pamer/galeri. Studi ini terutama untuk menemukan dimensi-dimensi ideal dalam penentuan ukuran alat display, jarak nyaman visual, ruang gerak dan dimensi yang dibutuhkan, sebagaimana kajian dengan penampilan antropometrik (*human dimension*) pada gambar-gambar dan uraian berikut ini:

1) Rentang Kenyamanan Visual

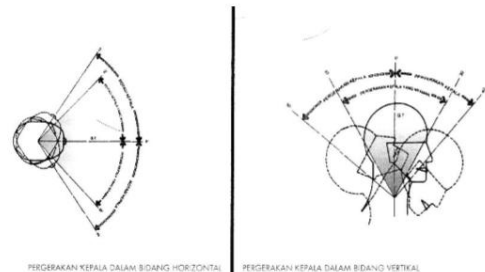
Bidang-bidang visual merupakan bagian yang diukur dalam besaran sudut pada saat kepala dan mata tak bergerak. Berdasarkan studi bidang visual di bawah ini, besar dari zona pengamatan optimal bagi materi-materi display kira-kira sebesar 30° dibawah garis pandang standar.



Gambar 1. Denah Visual Pandangan Mata
(Sumber : Agus Cahyana, M.Sn : 2010)

2) Rentang Pergerakan Kepala

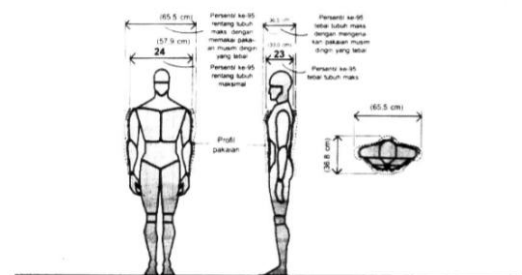
Rentang sudut pandang optimal tersebut diatas pada kenyataannya masih dipengaruhi oleh rentang pergerakan atau rotasi kepala, baik arah horizontal maupun arah pergerakan vertikal. Rotasi kepala arah horizontal yang nyaman berkisar 45° arah kiri atau kanan dari titik nol, sedangkan arah rotasi vertikal yang nyaman sekitar 30° keatas dan kebawah dari titik nol.



Gambar 2. Bidang Visual Pergerakan Kepala
(Sumber : Agus Cahyana, M.Sn : 2010)

3) Dimensi Struktural Tubuh Manusia

Dengan menggabungkan ukuran tubuh struktural (*antropometri statis*), perhitungan sudut visual dan rentang pergerakan kepala dapat dijadikan acuan dalam penentuan bidang visual *display* pameran. Beberapa ukuran tubuh struktural manusia di tampilkan dalam gambar-gambar berikut :



Gambar 3. Dimensi Struktural Tubuh Manusia
(Sumber : Agus Cahyana, M.Sn : 2010)

4) Ruang Gerak dan Sirkulasi

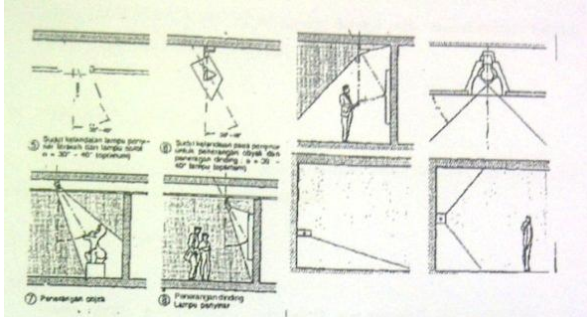
Secara umum ruang gerak akan terkait dengan kelancaran dan keamanan sirkulasi, dan secara psikologis akan mempengaruhi tingkat privasi. Tetapi pada saat memperhitungkan jarak dan ruang gerak, selain memperhatikan dimensi-dimensi tubuh manusia secara fisik, juga harus memperhitungkan "*dimensi tersembunyi*" yang akan membentuk perasaan manusia terhadap sebuah ruang.

b. Pencahayaan

Pencahayaan yang memberikan kesan ruang dan meningkatkan kualitas karya seni. Pencahayaan dalam galeri, dapat berupa cahaya alami dan buatan (*dengan menggunakan spot light*). [6]

1) Pencahayaan Buatan (*dengan menggunakan spotlight*) [6]

Standar pencahayaan pada ruang pameran/galeri adalah 500 lux (SNI 03-6575-2001). Pencahayaan buatan yang digunakan sebagai penerangan untuk foto adalah spotlight dan pure white light karena sinar yang berwarna putih tidak akan mengubah warna sebuah foto.



Gambar 4. Sistem Pencahayaan Buatan
(Sumber : Agus Cahyana, M.Sn : 2010)

Untuk fasilitas pelengkap berupa studio foto, juga menggunakan pencahayaan buatan secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan persyaratan studio foto, yaitu: [6]

- Tertutup, tidak membutuhkan sinar matahari.
 - Membutuhkan pencahayaan lampu-lampu yang besar sehingga ruang perlu di kondisikan.
 - Dinding dan lantai tidak boleh ada efek bayangan, lantai tidak boleh licin, warna interior putih atau abu-abu.
 - Faktor kebersihan sangat penting, ruangan bebas debu.
- c. Faktor kondisi udara harus diperhatikan karena barang-barang yang dipamerkan cukup peka terhadap kelembaban udara yang tinggi. Kelembaban udara yang tinggi dapat mengakibatkan warna memucat, kertas berjamur, mengaburkan gambar pada kertas foto, memperlemah daya lekat. Kelembaban ruang pameran ini berkisar $\pm 40 - 50 \%$ dengan temperatur $22^\circ - 27^\circ\text{C}$. [6]
- d. Keselamatan barang harus terlindungi dari bahaya kebakaran dan hilang dicuri atau rusak pengunjung. Maka perlu disediakan alat pemadam kebakaran [6]

4. Tinjauan Pemilihan Lokasi

Pada penentuan lahan, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, yaitu : [5]

- a. Lahan proyek atau lahan dimana suatu fungsi bangunan akan didirikan harus dipilih berdasarkan tuntutan dan karakter atas fungsi bangunan tersebut.

- b. Jangan sampai suatu fungsi bangunan dibangun pada lokasi yang justru merugikan fungsi esensial bangunan tersebut.

Misalnya apabila gedung sekolah dibangun dekat dengan pasar atau kompleks komersial/hiburan, pasti akan terjadi "*Conflict of interest*" karena tuntutan dan sifat fungsi kegiatan pada bangunan sekolah sangat berbeda dengan karakter atau sifat fungsi kegiatan pasar atau komersial lainnya. [5]

5. Tinjauan Terhadap Pemilihan Struktur Bangunan

Perwujudan ungkapan fisik bangunan didukung oleh struktur, sehingga pemilihan sistem struktur yang digunakan didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut :

- a. Pertimbangan ekonomi
- b. Kondisi tanah
Ketinggian bangunan dipengaruhi oleh daya dukung tanah dibawahnya. Pondasi dan sub struktur akan mendukung super struktur diatasnya.
- c. Bahaya kebakaran.

6. Tinjauan Terhadap Sistem Pengkondisian Ruang

- a. Sistem Pencahayaan.

1) Pencahayaan Alami.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan agar penggunaan sinar alami mendapat keuntungan, yaitu: [1]

- a) Variasi intensitas cahaya matahari.
- b) Distribusi dari terangnya cahaya.
- c) Efek dari lokasi, pemantulan cahaya, jarak antar bangunan.
- d) Letak geografis dan kegunaan bangunan gedung.

2) Pencahayaan Buatan.

Pencahayaan buatan adalah pencahayaan yang dihasilkan oleh sumber cahaya selain cahaya alami. Pencahayaan buatan sangat diperlukan apabila posisi ruangan sulit dicapai oleh pencahayaan alami atau saat pencahayaan alami tidak mencukupi. Fungsi pokok pencahayaan buatan baik yang diterapkan secara tersendiri maupun yang dikombinasikan dengan pencahayaan alami adalah sebagai berikut: [1]

- a) Menciptakan lingkungan yang memungkinkan pengunjung melihat secara detail serta terlaksananya tugas serta kegiatan visual secara mudah dan tepat.

- b) Memungkinkan pengunjung berjalan dan bergerak secara mudah dan aman.
- c) Tidak menimbulkan pertambahan suhu udara yang berlebihan.
- d) Memberikan pencahayaan dengan intensitas yang tetap menyebar secara merata, tidak berkedip, tidak menyilaukan dan tidak menimbulkan bayang-bayang.
- e) Meningkatkan lingkungan visual yang nyaman dan meningkatkan prestasi.

METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan yang digunakan yaitu dengan menganalisis data-data yang diperoleh baik data literatur (*handbook*, majalah) dan data kawasan perencanaan sehingga dapat membantu kelancaran penulisan. Adapun metode pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Data Literatur
Literatur yang penulis peroleh diuraikan pada tinjauan pustaka sebagai landasan teori Galeri Fotografi
2. Data Kawasan Perencanaan
Data kawasan perencanaan berupa data non fisik dan data fisik kawasan.

PEMBAHASAN DAN HASIL RANCANGAN

A. Lokasi Proyek

1. Gambaran Umum Site

Peruntukan: Perdagangan dan Jasa

Luas Tapak : 28.036 m²

KDB : 40%

GSS : 5 m dari Kali Mandonga

Kondisi tanah : Tanah Rawa/Heterogen

2. Lokasi dan Site Terpilih

Lokasi yang akan dijadikan tempat perencanaan Galeri Fotografi berada di Jalan Edy Sabara, By Pass Kendari. Adapun batas – batas Perencanaan Galeri Fotografi adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan kantor lurah Lahundape dan pemukiman.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Jl. Bunga Seroja, kompleks ruko dan Swiss Bell-Hotel Kendari
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jl. Edi Sabara dan teluk Kendari
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Perumahan Kemaraya Residence dan Clarion Hotel Kendari.

B. Konsep Pengolahan Tapak

1. Orientasi Matahari

Orientasi bangunan terhadap kedudukan matahari diharapkan dapat memberikan

pencahayaan yang cukup dan efektif secara berkelanjutan terhadap bangunan.



Gambar 5. Orientasi Matahari

Arah depan bangunan yang menghadap sedikit ke arah terbitnya matahari, diharapkan mampu memberikan pencahayaan alami yang baik kedalam bangunan.



Gambar 6. Tampilan Bangunan

Penggunaan material *curtain wall* yang memiliki tingkat insulasi panas yang tinggi sehingga pencahayaan dalam bangunan dapat dimanfaatkan dengan baik tanpa merasakan panas dari matahari.

2. Arah Angin

Arah angin sangat berpengaruh terhadap bukaan untuk penghawaan alami. Pada area tapak, angin bertiup dari timur ke barat begitu pula sebaliknya. Jadi, untuk memperoleh penghawaan alami yang maksimal, diperbanyak bukaan pada arah timur dan barat bangunan. Arah angin juga datang dari arah laut, yang berasal dari Teluk Kendari.

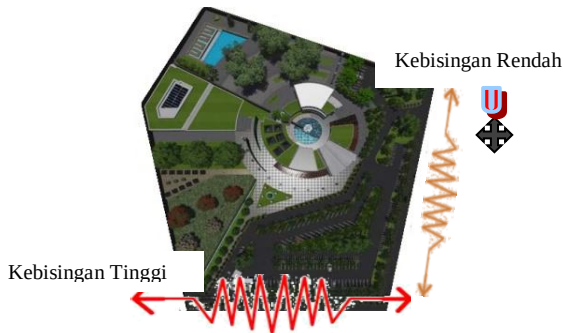


Gambar 7. Arah Angin

3. Kebisingan (Noise)

Kebisingan (Noise) Arah datangnya kebisingan disekitar tapak :

- Kebisingan tertinggi dari arah selatan, karena pada arah tersebut berbatasan langsung dengan JL. Edi Sabara.
- Kebisingan sedang berasal dari sebelah timur, karena pada arah tersebut berbatasan langsung dengan JL. Bunga Seroja.
- Untuk dalam tapak kebisingan terdapat pada area parkir kendaraan.
- Kepadatan dan aktivitas di sekitar tapak menjadi salah satu sumber kebisingan.



Gambar 8. Kebisingan

Perletakan bangunan jauh dari arah kebisingan serta pemanfaatan vegetasi yang terdapat dalam tapak berupa pohon-pohon perdu sebagai *barrier* penahan kebisingan.

4. Penzonangan

Pembagian zona kegiatan pada bangunan dengan mempertimbangkan eksisting dan kebisingan dari tapak serta fungsi bangunan. Sehingga untuk zoning dalam tapak akan dibagi menjadi enam bagian yaitu :

- Bangunan utama
- Area *power house*
- Area *garden stage*
- Area studio foto *outdoor*
- Area parkir
- Area taman

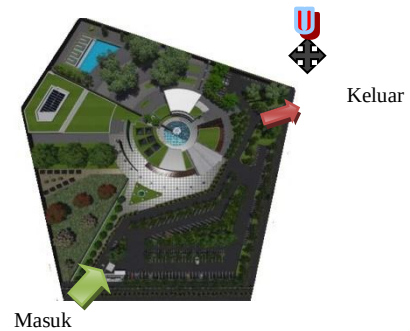


Gambar 9. Penzonangan tapak

5. Sirkulasi

Sistem sirkulasi merupakan faktor utama bagi kelangsungan seluruh kegiatan yang ada.

Sirkulasi yang digunakan dalam tapak, menggunakan sirkulasi dua arah, dimana pengunjung yang masuk dan keluar dari arah berbeda.



Gambar 10. Sirkulasi

6. Utilitas Tapak

Kondisi infrastruktur dalam tapak sangat lengkap, terdapat jaringan listrik berasal dari PLN, telepon, distribusi air bersih.



Gambar 11. Utilitas Tapak

- Jaringan air bersih menggunakan sistem jaringan tertutup dengan jaringan pipa bawah tanah.
- Jaringan listrik yang berasal dari PLN. Juga terdapat genset yang ditempatkan pada *power house* untuk mengantisipasi pemadaman listrik.
- Jaringan telepon yang bersumber dari Telkom digunakan untuk telepon, fax, wifi dan PABX.

7. Penempatan Entrance dan Pencapaian

Untuk Untuk pencapaian ke tapak, dapat dilalui melalui arah barat yaitu jalan *by pass* (dari wua-wua), arah timur jalan *by pass* (dari kota) dan arah utara yaitu jalan utama kota kendari.



Gambar 12. Penempatan Entrance dan Pencapaian

C. Konsep Tata Ruang Luar

1. Soft Material

- Pohon akasia sebagai pembatas tapak dan jalan serta sebagai peneduh pada area parkir
- Pohon palm sebagai pengarah sirkulasi kendaraan
- Rumput jepang sebagai *Ground cover* untuk *green roof*
- Pohon ketapang sebagai peneduh pada area pinggir bangunan



Gambar 13. Pohon Ketapang

2. Hard Material

- Aspal, sebagai *Ground cover* pada sirkulasi kendaraan dan parkir
- Lampu jalan, sebagai penerangan ruang luar pada malam hari
- Bangku taman, untuk duduk bersantai

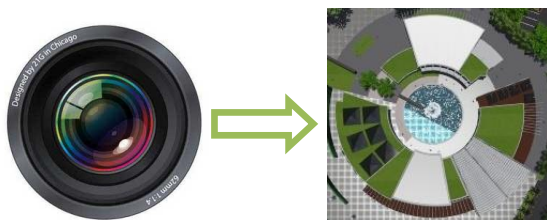


Gambar 14. Bangku taman

D. Hasil Rancangan Bentuk Dan Tampilan

1. Bentuk Dasar Bangunan

Bentukan bangunan diperoleh dari bentukan diafragma pada lensa kamera DSLR (*Digital Single Lens Reflex*) yang memiliki bentuk dasar lingkaran yang diterapkan pada tapak bangunan galeri fotografi di Kendari.



Gambar 15. Bentuk Bangunan

2. Tampilan Bangunan

Tampilan bangunan ini mengambil analogi dari kaki pada tripod dimana jumlah kaki pada tripod yang lebih dari satu sebagai penopang kamera dan

gedung ini juga menggunakan rangka baja sebagai struktur penting pada tampilan bangunan.



Gambar 16. Tampilan Bangunan

E. Perancangan Mikro

1. Besaran Ruang

Tabel 1. Besaran Ruang

Kelompok Ruang	Jenis Ruang	Besaran Ruang
Pelayanan	Lobby	344
Total		344
Ruang Pengelola	Ruang Ketua Fotografer Ruang Anggota Fotografer Ruang Rapat/Meeting Studio Foto Indoor	57 245 77 178.5
Total		557,5
Fasilitas Pameran	Ruang Informasi Galeri / Ruang Pamer	40 926
Total		966
Fasilitas Penjualan (Komersil)	Ruang Etalase Kaca Gudang / Stockroom	46 27
Total		73
Cafe	Ruang Makan Ruang Music Dapur Bersih Dapur Kotor Gudang Makanan ATM Centre	611 25 46 34 44 19
Total		779
Fasilitas Servis	Mushollah Lavatori Pria Lavatori Wanita Pantry R. Wudhu Pos Jaga Elevator Machine	39 38 39 17 18 17 80
Total		248
Fasilitas Mekanikal Elektrikal	Ruang AHU Ruang Genset Ruang Pompa & Kontrol Ruang mesin	7.5 52 28 22.5
Total		102,5
Fasilitas Parkir dan Fungsi Rg. Luar	Studio Foto Outdoor Motor Pengelola Mobil Pengelola Motor Pengunjung Mobil Pengunjung Taman Garden Stage	4627 56 103 482 845 3452 554
Total		13571

Jadi selisih besaran ruang :

Sebelum perancangan = **15,920**

Sesudah perancangan = **16,641**

Selisih (Deviasi) besaran ruang = 721

Persentase Selisih

$$= \frac{\text{sesudah} - \text{sebelum perancangan}}{\text{sebelum perancangan}} \times 100\%$$

$$= \frac{16641 - 15920}{15920} \times 100$$

$$= 4,53 \%$$

- Total luasan tapak : 28.036 m²
- Total luasan bangunan : 3.070 m²
- BC : 40%
- OS : 60 %

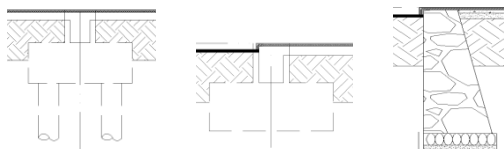
F. Hasil Rancangan Struktur

Perancangan Struktur dan Konstruksi Bangunan, disesuaikan dengan bentuk bangunan, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sub Struktur

Sistem Sub struktur disesuaikan berdasarkan kondisi tapak dimana kondisi tapak berupa tanah rawa (heterogen).

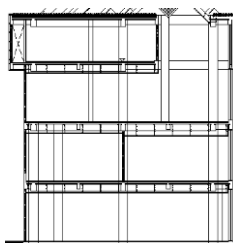
Sub struktur gedung yang digunakan ialah pondasi tiang pancang, pondasi poor plat dan turap.



Gambar 17. Tiang pancang, Poor plat, Turap

2. Supper Struktur

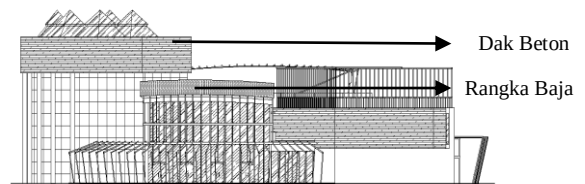
Supper struktur gedung menggunakan struktur rangka kaku.



Gambar 18. Potongan Rangka Kaku

3. Upper Struktur

Upper struktur gedung adalah sistem Rangka Baja dan Dak Beton Untuk atap dari perencanaan galeri fotografi di kendari menggunakan struktur rangka baja, selain itu juga digunakan struktur dak beton untuk mendukung penampilan bangunan dan juga untuk lapisan *greenroof*.



Gambar 19. Tampak Upper Struktur

G. Tata Ruang Dalam

Penggunaan material ruang dalam disesuaikan dengan fungsi bangunan sehingga efek yang diinginkan dari penggunaan material tersebut dapat mendukung fungsi ruang sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara material dengan fungsi masing-masing ruang pada interiornya dan pada akhirnya memberi nuansa nyaman kepada pengguna bangunan.

Adalah beberapa rancangan ruang dalam Galeri Fotografi :

1. Galeri

Galeri adalah ruang yang paling utama dalam Perencanaan Galeri Fotografi di Kendari. Bangunan galeri berada di sebelah barat bangunan dengan ketinggian bangunan ± 3 lantai.



Gambar 20. Interior galeri

2. Lobby

Lobby adalah ruang utama dekat pintu masuk bangunan yang berfungsi sebagai ruang duduk atau ruang tunggu.



Gambar 21. Interior lobby

3. Cafe

Cafe adalah ruang penunjang dari galeri fotografi. Cafe dari galeri fotografi berfungsi sebagai salah satu area yang disediakan untuk bersantai.



Gambar 22. Interior cafe

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan *Perencanaan Galeri Fotografi di Kendari* terletak di kawasan perdagangan, jasa, dan sektor informal tepatnya di jalan Edy Sabara, By Pass Kendari.

Perencanaan bentuk Galeri Fotografi mengambil filosofi bentuk dari diagfragma pada lensa kamera *DSLR* dan tampilan dari filosofi kaki tripot yang sesuai untuk menjawab permasalahan, yaitu “*Bagaimana merancang bentuk dan penampilan Galeri Fotografi di Kendari sehingga mencerminkan sebuah bangunan Galeri Fotografi?*”

Dalam perencanaan galeri fotografi ini memiliki karakteristik penampilan bangunan yang khusus dan disesuaikan dengan fungsinya sebagai fasilitas rekreatif, perdagangan dan jasa. Penyajian tampilan bangunan yang mampu memberikan kenyamanan visual, pengguna bangunan di harapkan mendapatkan kenyamanan baik di dalam maupun di luar bangunan.

REFERENSI

- [1] Cahyana, Agus. M.Sn. *Kesejarahan Bagai Tema Display pada Museum di Ubud Bali* (2010)
- [2] *Ensiklopedia Nasional Indonesia, PT Cipta Adi Pustaka, Indoneia, 1986*
- [3] Haven, H., S. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta
- [4] *Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001*
- [5] Laksito, Boedhi. (2014), *Metode perencanaan dan perancangan arsitektur*, Griya Kreasi. Jakarta.
- [6] SNI 03-6575-2001 *Tata Cara Sistem Pencahayaan Buatan Pada Bangunan Gedung*.